



Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan Keberagaman Mahasiswa

Isak Iskandar^{1*}, Safitri Nur Fadila², Pitaloka Pitaloka³, Agung Juansyah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, INDONESIA

Email: isak.iskandar@uinbanten.ac.id¹, safitrinurfadila0@gmail.com², lokap340@gmail.com³, agungjuansyah86@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis: isak.iskandar@uinbanten.ac.id *

Abstract. In today's digital era, social media, especially Instagram, has become the main platform for spreading information and messages, including da'wah. Students as the young generation who actively use social media have great potential to receive and spread da'wah messages. This study examines the extent to which da'wah delivered through Instagram can influence students' understanding of diversity, both in terms of ethnicity, culture, religion, and other perspectives. The method used is a survey by distributing questionnaires to students from various universities. The results of the study indicate that da'wah on Instagram has a positive influence in increasing students' awareness and understanding of the importance of diversity, as well as encouraging an attitude of tolerance and mutual respect. However, the effectiveness of this da'wah is influenced by the quality of the content, consistency of delivery, and audience involvement. This study concludes that Instagram da'wah can be an effective tool for promoting diversity values among students, with the note that there is an appropriate strategy in delivering da'wah messages

Keywords: Social Media, Instagram, Da'wah, Diversity, Students

Abstrak. Dalam era digital saat ini, media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi dan pesan, termasuk dakwah. Mahasiswa sebagai generasi muda yang aktif menggunakan media sosial memiliki potensi besar untuk menerima dan menyebarkan pesan dakwah. Penelitian ini mengkaji sejauh mana dakwah yang disampaikan melalui Instagram dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang keberagaman, baik dari segi etnis, budaya, agama, maupun perspektif lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah di Instagram memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya keberagaman, serta mendorong sikap toleransi dan saling menghargai. Meskipun demikian, efektivitas dakwah ini dipengaruhi oleh kualitas konten, konsistensi penyampaian, dan keterlibatan audiens. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah Instagram dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai keberagaman di kalangan mahasiswa, dengan catatan adanya strategi yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah

Kata Kunci : Media Sosial, Instagram, Dakwah, Keberagaman, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah (Ahmad Ghulusy, 1987). Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Ali Nurdin, 2007).

Di era sekarang, banyaknya manusia khususnya mahasiswa yang tidak luput dari *gadjet*, adanya dakwah digital di Indonesia ini, bisa dapat mengacu pada upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah atau ajaran Islam melalui media digital. Hal ini mencakup penggunaan platform seperti media sosial (Instagram, YouTube, TikTok, Twitter), situs web, aplikasi, hingga konten audio-visual seperti podcast dan video, untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas, modern, dan relevan dengan gaya hidup digital saat ini.

Dalam ayat yang berisi perintah dakwah (QS An-Nahl:125), salah satu metode dakwah adalah *bil-hikmah* yang dimaknai sebagai Al-Qur'an, Sunnah, dan bijaksana (*wise*). Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (dijk, 2013).

Kondisi sosial mahasiswa saat ini semakin dipengaruhi oleh teknologi digital, termasuk bagaimana mereka menerima informasi keagamaan. Konten keagamaan yang menarik di media sosial dapat memengaruhi sikap dan perilaku keberagaman. Namun, efektivitas dakwah di Instagram dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku keagamaan masih perlu diteliti. Beberapa mahasiswa mungkin terpapar konten dakwah tanpa mengalami perubahan mendalam. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana memaksimalkan Instagram sebagai platform dakwah tanpa mengabaikan syariat Islam.

Mahasiswa bisa dapat dikenal sebagai sosok yang bernuansa kedinamisan dan memiliki sikap terhadap keilmuannya yang dalam melihat kepada sesuatu yang berdasarkan pada kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Spica, Bima, 2008). Dakwah digital bagi mahasiswa merupakan langkah strategis untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi dan media sosial. Sebagai kelompok yang kritis, kreatif, dan penuh semangat, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengukuran fenomena dengan menggunakan instrumen pengukuran yang dapat dihitung dan diukur secara objektif (Babbie, Earl. , 2016). Pendekatan kuantitatif ini dipilih, karena bisa dapat memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis penelitian. Metode survei

digunakan dengan kuesioner online sebagai instrumen utama. Koesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh para responden (Sukardi, 2012).

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian (Ismiyanto, 2003). Populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia yang aktif menggunakan Instagram.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, S., 2006). Sampel penelitian yang di gunakan ini, ialah mengambil sebanyak 100 osampel mahasiswa dari berbagai jurusan, yang telah dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

3. PEMBAHASAN

Tantangan adanya dakhwah digital bagi mahasiswa

Dakwah digital di kalangan mahasiswa menawarkan banyak manfaat, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif. Ada beberapa tantangan utama dakhwah digital dalam kehidupan mahasiswa, yakni :

1. Distraksi di dunia digital, lebih merujuk kepada gangguan atau hal-hal yang mengalihkan perhatian saat seseorang sedang menggunakan perangkat digital atau media online. Distraksi ini sering kali menyebabkan seseorang kesulitan fokus pada tujuan utama, seperti belajar, bekerja, atau, dalam konteks ini, memperhatikan konten dakwah digital. Dengan adanya media digital dapat menawarkan berbagai konten hiburan yang dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari konten dakwah. Platform seperti Instagram dan TikTok sering lebih digunakan untuk hiburan daripada pengembangan spiritual.
2. Kurangnya pemahaman teknologi, yang dimana di dalam konteks dakwah digital berarti keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital untuk menyampaikan pesan secara efektif. Bagi mahasiswa, kendala ini bisa menjadi hambatan dalam menyampaikan dakwah yang relevan dan menarik di era modern. Tidak semua mahasiswa yang ingin berdakwah memiliki keterampilan
3. Miskomunikasi dan polarisasi, merupakan salah satu tantangan yang sangat signifikan dalam kegiatan dakwah digital, khususnya di kalangan mahasiswa. Dalam konteks ini, istilah tersebut merujuk pada penyampaian pesan yang salah atau kurang tepat sehingga

menimbulkan kesalahpahaman, perdebatan yang tidak sehat, atau bahkan konflik antarindividu atau kelompok dengan pandangan berbeda Dakwah yang disampaikan secara *online* / daring ini terkadang dapat menimbulkan miskomunikasi karena keterbatasan ekspresi dan konteks. Selain itu, ada potensi polarisasi akibat perbedaan pandangan dalam Islam.

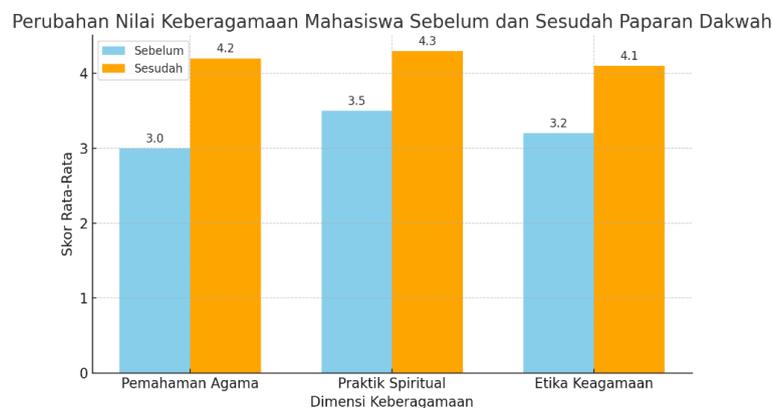
4. Overload informasi, atau dikenal juga sebagai *information overload*, adalah kondisi di mana seseorang merasa kewalahan dengan jumlah informasi yang tersedia atau diterima, sehingga sulit untuk memilah dan memahami informasi yang benar-benar penting. Dalam konteks dakwah digital, mahasiswa sering kali mengalami overload informasi karena banyaknya konten Islami maupun non-Islami yang bertebaran di internet dan media sosial. Banyaknya mahasiswa sudah dibanjiri dengan tugas akademik dan informasi dari berbagai sumber, sehingga sulit memprioritaskan konten dakwah.
5. Kurangnya konsistensi, yang dimana di dalam kegiatan dakwah digital ini lebih mengacu kepada ketidakmampuan untuk menjaga dan juga keberlanjutan dalam menyampaikan pesan dakwah secara teratur dan dengan kualitas yang sama. Ini menjadi tantangan, terutama bagi mahasiswa yang harus membagi waktu antara aktivitas dakwah, akademik, dan kehidupan pribadi. Ada beberapa mahasiswa yang memulai dakwah digital sering kali kehilangan semangat di tengah jalan karena kurangnya waktu, dukungan, atau hasil yang tidak terlihat langsung.
6. Tantangan etika dan kesopanan, yang dimana di dalam dakwah digital mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan bagaimana pesan dakwah disampaikan dengan cara yang menghormati nilai-nilai Islam, norma sosial, dan kepekaan audiens. Dalam dunia digital, tantangan ini semakin nyata karena sifat media yang anonim dan cepat menyebar. Tidak semua mahasiswa yang berdakwah memahami etika berdakwah di dunia maya. Beberapa mungkin menggunakan pendekatan yang terlalu agresif, kasar, atau eksklusif.
7. Kompetisi dengan tren negatif, yang dimana jika dalam kegiatan dakwah digital mengacu pada tantangan menghadapi konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam tetapi lebih populer dan mudah menarik perhatian audiens. Tren negatif ini sering kali lebih dominan di platform digital karena sifatnya yang menghibur, sensasional, atau kontroversial, sehingga dakwah yang bernuansa edukasi atau spiritual harus bersaing dalam memperebutkan perhatian pengguna. Tren seperti gaya hidup

hedonisme, konten vulgar, atau budaya viral yang bertentangan dengan nilai Islam sering kali lebih menarik

Efektivitas komunikasi

Efektivitas komunikasi ini lebih menekankan kepada pentingnya umpan balik dalam konteks digital (Anderson, T. & Lorch, V. F, 2018). Model ini menunjukkan bahwa interaksi antara pengirim dan penerima sangat dinamis, terutama di platform media sosial, di mana audiens dapat langsung memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan. Dalam konteks dakwah melalui media sosial seperti Instagram, model ini relevan karena memungkinkan da'i untuk menyesuaikan konten dakwah mereka berdasarkan reaksi dan umpan balik dari audiens.

Umpan balik ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan audiens tetapi juga memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pengirim dan penerima. Dengan demikian, efektivitas komunikasi dakwah sangat bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan interaksi yang terjadi di platform digital, menjadikan komunikasi lebih responsif dan relevan bagi audiens yang dituju. Model ini memberikan kerangka kerja yang solid untuk memahami bagaimana dakwah dapat dilakukan secara efektif di era digital, di mana keterlibatan audiens menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan komunikasi.



Gambar 1.

Grafik di atas menunjukkan perubahan rata-rata nilai keberagamaan mahasiswa sebelum dan sesudah paparan konten dakwah melalui Instagram. Dimensi yang diukur meliputi pemahaman agama, praktik spiritual, dan etika keagamaan. Data memperlihatkan adanya peningkatan signifikan di semua dimensi setelah mahasiswa terpapar konten dakwah.

Manfaat dakhwah digital bagi mahasiswa

Manfaat dakwah digital bagi kehidupan mahasiswa sangat beragam, terutama di era teknologi yang serba terhubung. Dakwah digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian nilai-nilai agama, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan diri, memperluas

wawasan, dan membangun komunitas yang positif. Ada beberapa manfaat dari dakwah digital bagi kehidupan mahasiswa, ialah :

1. Akses mudah ke ilmu keislaman, yang dimana mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi keislaman dari berbagai platform seperti YouTube, Instagram, media sosial atau podcast kapan saja dan di mana saja. Contoh: Kajian online, ceramah, atau tafsir Al-Qur'an.
2. Menjadi wadah untuk pengembangan diri, yang dimana dengan melalui dakwah digital, mahasiswa dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti manajemen waktu, etika pergaulan, dan pengelolaan emosi
3. Efisiensi waktu dan biaya, yang dimana mahasiswa tidak perlu menghadiri kajian fisik, mahasiswa bisa dapat mengikuti kajian melalui live streaming atau video rekaman
4. Membentuk komunikasi yang positif, yang dimana mahasiswa ini bisa dapat bergabung dengan komunitas online yang mendukung kegiatan dakwah, seperti grup WhatsApp atau forum diskusi Islami
5. Sarana berdakwah untuk mahasiswa, ialah mahasiswa bisa dapat berkontribusi dalam menyebarkan suatu nilai-nilai Islam melalui media digital, seperti membuat konten islami, tulisan blog, atau video edukasi.
6. Penyimbang kehidupan akhlak, ialah dimana dengan mengikuti dakwah digital, mahasiswa bisa dapat menjaga keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual dalam hidup mereka.
7. Penguatan literasi digital, yang dimana dengan melakukan dakwah digital bisa dapat membantu mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti belajar agama dan membangun jaringan sosial yang baik.
8. Menanamkan rasa tanggung jawab pada sosial, yang dimana dengan melakukan kegiatan dakwah digital ini, diharapkan mahasiswa terinspirasi untuk berperan aktif dalam menyebarkan kebaikan dan menjaga lingkungan sosial yang Islami
9. Meningkatkan kepekaan terhadap isu global, yang dimana dengan melakukan dakwah digital sering membahas tentang isu-isu global yang relevan dengan umat Islam, seperti krisis kemanusiaan atau tantangan sosial, sehingga mahasiswa menjadi lebih peduli dan tergerak untuk membantu.

Ada beberapa contoh implementasi dakwah digital oleh mahasiswa, ialah sebagai berikut :

1. Mengikuti kajian online, dengan bergabung di platform seperti Zoom, YouTube, atau Instagram Live untuk mengikuti kajian atau diskusi Islami.
2. Membuat konten dakwah, seperti membuat video pendek, infografis, atau tulisan inspiratif di media sosial tentang nilai-nilai Islam.
3. Bergabung dengan komunikasi dakwah digital, yang dimana ikut aktif di dalam grup atau forum online yang membahas tema-tema keislaman.
4. Menggunakan media sosial untuk dakwah, ialah dengan cara membagikan suaru kutipan, doa, atau hadis yang relevan dengan kondisi saat ini.

4. KESIMPULAN

Dakwah berasal dari bahasa Arab الدعوة (*ad-da'wah*), yang berarti "seruan" atau "ajakan." Secara istilah, dakwah adalah kegiatan menyampaikan, mengajak, atau menyeru umat manusia kepada kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dakwah melalui Instagram terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keberagamaan mahasiswa, dengan catatan yakni :

1. Kemudahan aksesibilitas, ialah dengan adanya instagram sebagai platform yang mudah diakses oleh mahasiswa memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara cepat dan luas. Fitur seperti unggahan foto, video pendek, dan stories mempermudah penyampaian materi agama dengan cara yang menarik.
2. Kesesuaian dengan gaya hidup mahasiswa, dengan adanya pendekatan visual yang kreatif dan interaktif, dakwah melalui Instagram selaras dengan pola konsumsi media mahasiswa, sehingga pesan lebih mudah diterima.
3. Peningkatan kesadaran keberagaman, yang dimana dengan adanya konten yang variatif, seperti kutipan hadis, doa, kisah inspiratif, dan kajian singkat, mampu meningkatkan kesadaran spiritual mahasiswa dalam menjalankan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari.
4. Adanya pembentukan komunitas yang positif, ialah dengan instagram bisa saja memungkinkan terbentuknya komunitas digital yang mendukung mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman, motivasi, dan dukungan dalam memperkuat iman.

5. Rekomendasi untuk peningkatan efektivitas, ialah dengan adanya efektivitas dakwah Instagram dapat terus ditingkatkan dengan memanfaatkan strategi kreatif, seperti infografis islami, video pendek edukatif, kolaborasi dengan influencer, dan pendekatan yang relevan dengan masalah mahasiswa.

Dakwah digital terbukti efektif dalam meningkatkan keberagaman mahasiswa dengan menyebarkan nilai-nilai Islam secara inklusif, mudah diakses, dan relevan dengan tantangan era modern. Melalui platform digital, mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat terhubung, belajar, dan berdiskusi secara terbuka tentang keberagaman perspektif keislaman, budaya, dan kehidupan sosial. Dakwah digital juga bisa dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai toleransi, persatuan, dan saling menghormati dalam keberagaman kampus. Namun, keberhasilan ini bergantung pada beberapa faktor, ialah :

1. Kualitas konten dakhwah, ialah berupa pesan yang menarik, mendalam, dan relevan.
2. Strategi penyampaian, ialah dengan menggunakan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
3. Pengelolaan tantangan digital, seperti polarisasi, informasi berlebihan, dan distraksi digital.

Dengan pendekatan yang tepat, dakwah digital mampu menjadi sarana edukasi spiritual yang adaptif, memupuk toleransi, dan bisa dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih inklusif dalam menghargai keberagaman. Dakwah digital ini bisa bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam konteks kehidupan mahasiswa. Ada beberapa tujuan atau manfaat dari dakhswah digital, bagi kehidupan mahasiswa ialah :

1. Meningkatkan pemahaman agama, ialah dapat membantu mahasiswa untuk mendalami ajaran Islam secara mudah melalui media digital yang beragam, seperti kajian daring, artikel, atau video singkat.
2. Memperkuat nilai islam dalam kehidupannya, ialah dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari, seperti etika belajar, bergaul, dan mengelola waktu.
3. Memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, ialah bisa dengan cara mendorong mahasiswa untuk menggunakan media digital secara positif dan produktif sebagai sarana belajar dan berbagi kebaikan.

4. Menyebarkan suatu kebaikan dan persatuan, yang dimana dengan adanya dakhwah digital ini bisa dapat bertujuan untuk dapat membangun komunitas mahasiswa yang saling mendukung, peduli, dan mengedepankan nilai-nilai toleransi.
5. Menghadirkan solusi dan tantangan kehidupan, ialah dengan memberikan panduan spiritual dan motivasi untuk menghadapi tekanan akademik, sosial, dan pribadi.

Dakwah digital tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menjadi media pengembangan diri, motivasi, dan sarana membangun komunitas Islami yang kuat. Mahasiswa sebagai generasi muda dapat memanfaatkan dakwah digital untuk memperkuat nilai spiritual, meningkatkan toleransi, dan menjadi sebuah agen perubahan yang menyebarkan kebaikan dalam kehidupan digital dan nyata. Meskipun dakwah digital memiliki banyak manfaat, akan tetapi banyaknya tantangan yang terjadi seperti :

1. Distraksi di dunia digital, ialah yang dimana dunia digital penuh dengan gangguan, seperti media sosial, hiburan, atau konten yang tidak relevan dengan dakwah.
2. Kurangnya pemahaman teknologi, yang dimana tidak semua mahasiswa atau pendakwah digital memiliki kemampuan teknis untuk membuat konten yang menarik atau mengelola platform digital.
3. Miskomunikasi dan polarisasi, ialah dengan adanya dakhwah digital ini sering kali memicu perbedaan pendapat yang dapat menimbulkan konflik atau polarisasi di antara mahasiswa.
4. Kurangnya konsistensi, yang dimana mahasiswa sering sekali kehilangan motivasi untuk terus mengikuti dakwah digital atau berdakwah karena sibuk dengan aktivitas lain.
5. Kurangnya konsentrasi, ialah dengan adanya pesan dakwah digital ini lebih cenderung diakses di dalam waktu yang singkat, membuat mahasiswa sulit menangkap pesan secara mendalam.

Tantangan dakwah digital bagi mahasiswa mencakup aspek teknis, sosial, dan kognitif yang harus diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan mengedepankan kreativitas, literasi digital, dan pendekatan yang relevan, dakwah digital dapat menjadi media efektif dalam membangun kehidupan spiritual mahasiswa yang lebih baik. Mahasiswa juga perlu didorong untuk berperan aktif dalam menciptakan dan menyebarkan konten dakwah positif agar tantangan ini dapat diatasi bersama.

REFERENCES

- Ahmad Ghulusy. (1987). *Al-Da'wa al-Islamiyah*. Dar Al-Kitab.
- Ali, N. (2007). *Dakwah dalam Islam*. Bina Ilmu.
- Anderson, T., & Lorch, V. F. (2018). The impact of social media on religious practices among young adults. *Journal of Religion and Spirituality in Social Work*, 147–163.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Sebuah pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Babbie, E. (2016). *The practice of social research* (14th ed.). Cengage Learning.
- Dijk, V. (2013). *The culture of connectivity*. Oxford University Press.
- Ismiyanto. (2003). *Metode penelitian*. FBS UNNES Jamaluddin.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Spica, B. (2008). *Perilaku prososial mahasiswa ditinjau dari empati dan dukungan sosial teman sebaya*. Semarang.
- Sukardi. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Bumi Aksara.